



PAEDAGOGI

JURNAL KAJIAN ILMU PENDIDIKAN

- ☞ **Ahmad Nosari:** Meningkatkan Hasil Belajar dan Locus Of Control Mahasiswa Prodi BK FIP Unimed Melalui Variasi Pemberian Umpan Balik
- ☞ **Hotmaulina Sihotang:** Pengaruh Sertifikasi dan Konsep Diri Terhadap Kinerja Dosen Perguruan Tinggi Swasta Kopertis Wilayah III Jakarta
- ☞ **Silvia Mariah Handayani:** Menumbuhkembangkan Kesadaran Mahasiswa Sebagai Agent Of Change Melalui Inovasi Pendidikan
- ☞ **Sariana Marbun/Rehmalem Tarigan:** Gaya Kepemimpinan Dalam Membangun Sekolah Sebagai Organisasi Belajar
- ☞ **Sulastirani/Rosdiana:** Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Kelompok Bermain di PAUD Sanggar Kegiatan Belajar Asahan
- ☞ **Nasrun :** Efektifitas Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Critical Thinking Pada Mahasiswa BK Reguler
- ☞ **Kemali Syarif:** Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Sosial Daam Mereduksi Kecemasan Sosial Remaja Kelas X SMA Negeri I Batang Kuis Tahun Ajaran 2012/2013
- ☞ **Istiana:** Kemandirian Ditinjau Dari Gaya Kelekatan Pada Remaja di MAN I Medan
- ☞ **Anawati Purba:** Studi Identifikasi Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Drugs Center Sibolangit Medan

Jurnal	Vol	No	Hal	Bln	ISSN
Paedagogi	6	11	448-555	Juni	2085-9880

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN (UNIMED)

Jl. Willem Iskandar, Psr.V Medan Estate 20221 Gedung 71 Lantai II FIP UNIMED

Telp. (061) 6637682, 6636753, Fax (161) 6636753

PAEDAGOGI

JURNAL KAJIAN ILMU PENDIDIKAN

VOL.6, JUNI 2014

ISSN: 2085-9880



Penanggung Jawab:
Drs.Nasrun,MS
Drs.Aman Simaremare,MS

Ketua Penyunting
Prof.Dr.Yusnadi,MS

Mitra Bestari:
Prof. Dr. Ibnu Hajar, M.Si (Unimed)
Prof. DR. Mustafa Kamil, M.Pd (UPI)
Prof. Dr. Elisyanti, M.Pd (UMSU)
Prof. Dr. Siman, M.Pd (Unimed)
Dr. Asih Menanti,MS (Unimed)
Prof. Dr. Yusuf Azis, M.Pd (Unsyiah)
Prof, Dr, Jemaris Jamna, M.Pd (UNP)

Penyunting Pelaksana:
Dr.Sudirman,SE,M.Pd
Dra.Nuraini,MS
Surya Indrawati,S.Pd
Pelaksana Tata Usaha
Silvia Maria Handayani, M.Pd

Diterbitkan Oleh
Fakultas Ilmu Pendidikan
Unimed

Alamat Redaksi: Gedung 71 Lantai II FIP Unimed, Jln.Willem Iskandar Pasar V Medan 20221
Telp. (061) 6637682, 6636753 FAX (161) 6636753 Email:surindrawati@gmail.com

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN (UNIMED)

Jl.Willem Iskandar Psr V Medan Estate 20221 Gedung 71 Lantai II FIP Unimed
Telp. (061) 6637682, 6636753, Fax (161) 6636753

DAFTAR ISI

Meningkatkan Hasil Belajar dan Locus Of Control Mahasiswa Prodi BK FIP Unimed Melalui Variasi Pemberian Umpan Balik Ahmad Nosari	448 - 455
Pengaruh Sertifikasi dan Konsep Diri Terhadap Kinerja Dosen Perguruan Tinggi Swasta Kopertis Wilayah III Jakarta Hotmauli Sihotang	456 - 468
Menumbuhkembangkan Kesadaran Mahasiswa Sebagai Agent Of Change Melalui Inovasi Pendidikan Silvia Mariah Handayani	469 - 478
Gaya Kepemimpinan Dalam Membangun Sekolah Sebagai Organisasi Belajar Sariana Marbun/Rehmalem Tarigan	479 - 493
Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Kelompok Bermain di PAUD Sanggar Kegiatan Belajar Asahan Sulastirani/Rosdiana	494 - 508
Efektifitas Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Critical Thinking Pada Mahasiswa BK Reguler Nasrun	509 - 518
Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Sosial Dalam Mereduksi Kecemasan Sosial Remaja Kelas X SMA Negeri I Batang Kuis Tahun Ajaran 2012/2013 Kemali Syarif	519 - 527
Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area Istiana	528 - 541
Perbedaan Pengambilan Keputusan Pada Orangtua Dalam Memilih Al-Fityan School Medan Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Nini Sri Wahyuni	542 - 555

**PENGARUH PEMBERIAN LAYANAN BIMBINGAN SOSIAL DALAM
MEREDUKSI KECEMASAN SOSIAL REMAJA
KELAS X SMA NEGERI I BATANG KUIS
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Kemali Syarif*

Zakia Balqis*

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Adakah pengaruh pemberian bimbingan sosial dalam mereduksi kecemasan sosial remaja kelas X SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2012/ 2013. Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui pengaruh pemberian bimbingan sosial dalam mereduksi kecemasan sosial remaja kelas X SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2012/ 2013.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X- 4 SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2012/ 2013 yang berjumlah 30 orang. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen semu (kuasi eksperimen) dengan memberikan perlakuan kepada sekelompok orang yang dijadikan subjek dalam penelitian. Instrumen yang digunakan adalah angket untuk menjaring data tentang kecemasan sosial yang sebelumnya diuji cobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket tersebut. Instrumen diberikan sebelum dan sesudah pemberian layanan informasi sosial. Teknik analisis data menggunakan uji beda (uji t).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian bimbingan sosial berpengaruh dalam mereduksi kecemasan social remaja kelas X SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2012/ 2013. Hal ini teruji dengan menggunakan uji t dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,33 > 2,045$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian bimbingan sosial dalam mereduksi kecemasan sosial remaja kelas X SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2012/ 2013, dapat diterima. Treatment bimbingan sosial terbukti dapat mereduksi kecemasan sosial siswa dengan perbedaan skor post-test dan pre-test sebesar $64,9 < 76,1$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemberian bimbingan sosial dapat mereduksi kecemasan sosial remaja kelas X SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2012/2013. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan telah teruji kebenarannya.

Kata Kunci: *Pemberian Layanan Bimbingan Sosial, Kecemasan Sosial Remaja*

Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa yang penting dan kritis. Namun, remaja sendiri dan orang tua sering tidak mengetahui serta tidak memahami perubahan-perubahan yang terjadi. Bahkan, ketika remaja memerlukan bantuan, orang tua maupun pendidik tidak tahu yang

semestinya dilakukan, yang akhirnya berdampak negatif bagi kesehatan jiwa maupun kesehatan jasmani para remaja. Remaja didefinisikan sebagai periode transisi perkembangan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang mencakup aspek biologik, kognitif dan perubahan

sosial yang berlangsung antara 10-19 tahun.

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak menuju masa dewasa, salah satu dari tugas perkembangan kehidupan sosial remaja ialah kemampuan memahami orang lain yang mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial dengan teman sebayanya. Monks, dkk (dalam Sumiati 2009:21) menyebutkan dua bentuk perkembangan remaja, yaitu memisahkan diri dari orang tua dan menuju ke arah teman sebaya. Dengan demikian pada masa remaja lebih cenderung mengikuti kepada teman sebaya, jika tidak sesuai dengan tuntutan teman sebaya maka remajapun merasa terabaikan, dalam hal ini juga dapat dikatakan remaja mudah mengalami kecemasan sosial.

Kecemasan sosial timbul ketika remaja berhadapan dengan berbagai situasi sosial, remaja akan gugup dalam situasi sosial, seperti berbicara di depan umum atau bekerja dalam kelompok, sehingga mereka akan menghindari kegiatan sosial sehari-hari dan membuat interaksi sosial yang sangat tidak nyaman. Salah satu faktor penyebab timbulnya kecemasan sosial pada remaja adalah faktor kepribadian yaitu penderita kecemasan sosial cenderung memiliki standar yang tinggi terhadap kehidupan sosial dan prestasi.

Remaja yang mengalami kecemasan sosial terlalu memperhatikan diri sendiri dan berpikiran negatif terhadap penilaian orang lain pada dirinya. Individu yang mengalami kecemasan sosial sangat tidak menyukai situasi sosial, seperti berkenalan dengan orang lain, pertemuan dengan melibatkan banyak orang asing, pesta dan situasi yang mengharuskan untuk berbicara dihadapan banyak orang. Beberapa perasaan yang dirasakan oleh individu yang mengalami kecemasan sosial adalah merasa menjadi pusat perhatian, merasa setiap orang selalu

memperhatikan tingkah lakunya, merasa setiap orang mengkritik dan memberikan penilaian terhadap penampilan dan tingkah lakunya.

Priest (dalam Safaria 2009) kecemasan sosial adalah: “ketakutan dan kecemasan dihakimi dan dievaluasi secara negatif oleh orang lain, yang mengarah pada perasaan tidak kuat, malu diri, merasa bodoh, dan depresi bahkan ketika sebenarnya mereka tampil baik dalam interaksi sosial”. Dari penjelasan ahli tersebut dapat dijabarkan adapun masalah-masalah sosial yang dialami remaja diantaranya tidak suka dikritik, tidak memiliki etika dalam bergaul, kurang berminat dalam mengikuti kegiatan sosial, malu berteman dengan lawan jenis, dan sikap kurang positif terhadap pernikahan dan hidup berkeluarga.

Dengan banyaknya masalah-masalah sosial yang dialami remaja dapat mengakibatkan timbulnya perasaan terasing, keputusasaan, problem identitas dan masalah-masalah yang berhubungan dengan ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Dalam hal ini, maka yang sangat dibutuhkan siswa dalam menjalin hubungan sosial adalah interaksi sosial yang baik, sehingga dapat menghindari berbagai pikiran serta perasaan negatif yang dapat memberikan efek buruk bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa menuju dewasa.

Kecemasan sosial merupakan permasalahan psikologis. Di sekolah, penanganan permasalahan psikologis yang dialami siswa dilaksanakan oleh konselor sekolah atau guru bimbingan dan konseling. Konselor sekolah memiliki berbagai kompetensi yang dapat membantu dalam menyelesaikan kecemasan sosial yang dirasakan oleh siswa. Konselor memiliki kompetensi untuk memahami secara mendalam konseli yang hendak dilayani, oleh karena itu konselor akan sangat menghargai nilai-

nilai kemanusiaan, individualitas, kebebasan, memilih dan mengedepankan kemaslahatan konseli.

Pemahaman mendalam terhadap konseli atau siswa akan menjadikan proses bantuan yang lebih komprehensif, artinya bantuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa yang mengalami kecemasan sosial. Dahlan (dalam Tohirin 2008:128) menyatakan bahwa tujuan bimbingan sosial agar individu mampu mengembangkan diri secara optimal sebagai makhluk sosial dan makhluk ciptaan Allah SWT. Dengan adanya tujuan bimbingan sosial tersebut, diharapkan konselor di sekolah dapat melaksanakan bimbingan sosial dengan penuh tanggungjawab, sehingga siswa-siswi dapat mengembangkan diri dan kemampuan yang dimiliki secara optimal. Dengan demikian konselor sekolah sebagai personil program bimbingan konseling, dalam mereduksi siswa yang mengalami kecemasan sosial tentu harus memberikan layanan bimbingan konseling terutama dalam bidang bimbingan sosial. Bimbingan sosial harus dapat membantu mengatasi kecemasan sosial yang dirasakan oleh siswa.

Sesuai dengan tujuan bimbingan sosial di sekolah yaitu, agar individu yang dibimbing mampu melakukan interaksi sosial secara baik dengan lingkungannya. Bimbingan sosial juga bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu dapat menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya. Dengan tujuan bimbingan sosial ini, maka sangat sesuai dengan permasalahan siswa yang mengalami kecemasan sosial. Yang nantinya dengan pemberian bimbingan sosial tersebut sangat diharapkan dapat mereduksi kecemasan sosial pada remaja.

Penelitian yang akan dilaksanakan ini berfokus pada keinginan untuk meneliti kecemasan sosial, dengan memberikan

perlakuan yaitu bimbingan sosial untuk mereduksi kecemasan sosial remaja, sehingga masalah kecemasan sosial yang dialami remaja dapat direduksi.

Identifikasi Masalah

1. Ada remaja yang merasa cemas untuk melakukan hubungan sosial dan takut tidak diterima oleh teman sebaya.
2. Ada remaja yang berpikiran negatif terhadap penilaian orang lain tentang dirinya.
3. Ada remaja yang merasa takut salah untuk memberikan pendapat dan argumen.
4. Ada remaja yang merasa bersalah atas ketidakmampuannya dalam memenuhi harapan orang di sekelilingnya.
5. Ada remaja yang merasa diabaikan, dihina, dikritik karena memiliki perilaku yang tidak dapat diterima oleh lingkungan sekitarnya.

Batasan Masalah

Penulis hanya membatasi pokok permasalahan yaitu tentang pengaruh pemberian bimbingan sosial dalam mereduksi kecemasan sosial remaja kelas X SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2012/2013.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah di sini adalah : Adakah pengaruh pemberian bimbingan sosial dalam mereduksi kecemasan sosial remaja kelas X SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2012/2013?.

Tujuan Penelitian

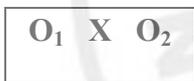
Untuk mengetahui pengaruh pemberian bimbingan sosial dalam mereduksi kecemasan sosial remaja kelas

X SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2012/2013.

Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian *Pre-test* dan *Post-test Eksperiment*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada sekelompok orang yang dijadikan subjek penelitian.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain *pre-test* dan *post-test group desain*. Menurut Arikunto (2010:124) desain *pre-test* dan *post-test group* mempunyai pola sebagai berikut:



Keterangan:

- O_1 : *Pre test* diberikan sebelum memberikan bimbingan sosial
 X : Perlakuan (bimbingan sosial)
 O_2 : *Post-test* diberikan setelah memberikan bimbingan sosial.

Dalam penelitian, peneliti harus menunjukkan subjek penelitian dengan segala pertimbangan. Peneliti memilih siswa kelas X-4 SMA Negeri 1 Batang Kuis yang memiliki kriteria bahwa siswa termasuk sebagai siswa yang mengalami kecemasan sosial, yaitu siswa yang memiliki rasa cemas dalam melakukan hubungan sosial, takut tidak diterima teman sebaya, takut untuk berpendapat, takut dikritik, merasa dihina dan tidak diterima oleh lingkungan sekitarnya, dan lainnya.

Untuk memperoleh data yang sesuai dalam penelitian ini, maka digunakan alat atau disebut juga instrument penelitian. Alat yang digunakan adalah metode

angket. Menurut Sugiono (2008:142) “kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Adapun alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket, yakni suatu daftar yang berisi sejumlah pernyataan yang diberikan kepada subjek agar dapat mengungkapkan kondisi-kondisi yang ingin diketahui.

Bentuk angket yang digunakan adalah skala Likert. Pernyataan yang terdapat dalam angket ini mempunyai sifat *favourable* atau mendukung isi pernyataan. Untuk memberikan jawaban siswa hanya perlu memberikan tanda cek list (√) pada kolom yang sudah disediakan. Dan untuk menilai jawaban siswa digunakan skala Likert. Pernyataan ini mempunyai sifat *favourable* yang mendukung isi pernyataan, yaitu:

- Skala 4: Sangat Setuju (SS)
- Skala 3: Setuju (S)
- Skala 2: Tidak Setuju (TS)
- Skala 1: Sangat Tidak Setuju (STS)

Dan sifat *Unfavourable* yang tidak mendukung isi pernyataan, yaitu:

- Skala 1 sangat setuju (ST)
- Skala 2 setuju (S)
- Skala 3 tidak setuju (TS)
- Skala 4 sangat tidak setuju (STS).

Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert

No	Pertanyaan Favourable		Pertanyaan Unfavourable	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1.	4	Sangat	1	Sangat

		Setuju		Setuju
2.	3	Setuju	2	Setuju
3.	2	Tidak Setuju	3	Tidak Setuju
4.	1	Sangat Tidak Setuju	4	Sangat Tidak Setuju

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto 2010:211). Teknik yang digunakan Untuk menguji validitas alat ukur, dalam hal ini angket diuji validitasnya dengan menggunakan teknik analisis *Product Moment* dari Karl Pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi
- N : Jumlah responden
- X : Skor responden untuk tiap item
- Y : Total skor tiap responden dari seluruh item
- $\sum X$: Jumlah standar distribusi X
- $\sum Y$: Jumlah standar distribusi Y
- $\sum X^2$: Jumlah Kuadrat masing- masing skor X
- $\sum Y^2$: Jumlah Kuadrat masing- masing skor Y

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Untuk menguji reliabilitas dapat menggunakan rumus Alpa (Arikunto 2010:239) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} : Reliabilitas instrumen
- k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma b^2$: Jumlah varians butir
- $\sigma^2 t$: Varians total

Menurut Arikunto (2010:349), untuk menganalisis hasil eksperimen yang menggunakan *pre-test* dan *post test one group design*, maka rumusnya adalah:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

- Md : Mean dari perbedaan pre-test dengan post test
- Xd : Deviasi masing-masing subjek (d-Md)
- $\sum x^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi
- N : Subjek pada sampel
- $d.b$: Ditentukan dengan N-1

Deskripsi Data Hasil Penelitian

- a. Data Pre-Test

Hasil perhitungan data pretest yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.1, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil pre-test(sebelum diberi bimbingan sosial)

Jumlah siswa	% (persentasi)	Kategori
7	23,3	Rendah
9	30	Sedang
14	46,7	Tinggi

Dari tabel 4.1 diketahui 7 orang siswa (23,3%) mengalami kecemasan sosial dalam kategori rendah, 9 orang siswa (30%) mengalami kecemasan sosial dalam kategori sedang, dan 14 orang siswa (46,7%) mengalami kecemasan sosial dalam kategori tinggi. Hasil perolehan skor pada pre-test tersebut yang tertinggi 103, skor terendah 50. Rata-rata skor 76,1. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7.

b. Data Post-test

Hasil perhitungan data post-test yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.2, sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil post-test (setelah diberi bimbingan sosial)

Jumlah siswa	% (persentasi)	Kategori
12	40	Rendah
12	40	Sedang
6	20	Tinggi

Dari tabel 4.2 diketahui 12 orang siswa (40%) mengalami kecemasan sosial dalam kategori rendah, 12 orang siswa (40%) mengalami kecemasan sosial dalam kategori sedang, dan 6 orang siswa (20%) mengalami kecemasan sosial dalam kategori tinggi. Hasil perolehan skor pada pre-test tersebut yang tertinggi 99, skor terendah 31. Rata-rata skor 64,9. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9.

Berdasarkan tabel 4.1 dan tabel 4.2 diketahui adanya penurunan kecemasan sosial sebagai berikut:

Tabel 4.3
Deskripsi data pre-test dan post-test

No	Pre-test		
	Jumlah	%	keterangan
1.	7	23,3	Rendah
2.	9	30	Sedang
3.	14	46,7	Tinggi
Jumlah	30	100,00	Persentase ;

No	Post-test		
	Jumlah	%	keterangan
1.	12	40	Rendah
2.	12	40	Sedang
3.	6	20	Tinggi
Jumlah	30	100,00	Persentase ;

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa siswa yang tergolong rendah kecemasan sosialnya pada pre-test sebanyak 7 orang siswa (23,3%), sedangkan pada post-test siswa yang tergolong rendah sebanyak 12 orang siswa (40%), siswa yang tergolong sedang kecemasan sosialnya pada pre-test sebanyak 9 orang siswa (30%), sedangkan pada post-test yang tergolong sedang juga sebanyak 12 orang siswa (40%), dan siswa yang tergolong tinggi kecemasan sosialnya pada pre-test sebanyak 14 orang siswa (46,7%), sedangkan pada post-test sebanyak 6 orang siswa (20%).

Dengan adanya data yang didapatkan melalui angket kecemasan sosial yang diberikan kepada siswa kelas X- 4, dapat disimpulkan bahwa setelah peneliti melakukan bimbingan sosial terjadi penurunan kecemasan sosial, sehingga bimbingan sosial terbukti dapat mereduksi kecemasan sosial yang dialami remaja, hal ini terlihat jelas pada siswa yang mengalami kecemasan sosial pada kategori tinggi berjumlah 14 orang setelah

mengikuti bimbingan sosial terjadi penurunan sebanyak 6 orang.

Pembahasan

SMA Negeri I Batang Kuis merupakan suatu lembaga pendidikan yang di dalamnya selain diberikan pelajaran akademis, juga diberikan pelajaran yang ada hubungannya dengan norma sikap dan tingkah laku di sekolah. Semua ini berarti bahwa di SMA Negeri I Batang Kuis selain mengajarkan kepandaian dalam berpikir, berpengetahuan yang luas, juga mendidik murid agar memiliki moral dan bertingkah laku yang baik, yang tidak merugikan orang lain atau teman di sekolahnya.

Sementara itu, di dalam proses pelaksanaan pendidikan di SMA Negeri I Batang Kuis banyak mengalami kendala, kendala itu bersumber dari siswa, guru, sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat. Kendala yang bersumber dari siswa sendiri disebut kendala instrinsik yang berupa kemampuan fisik yang lemah, kesehatan yang sering terganggu, ekonomi keluarga dan kepribadian siswa. Kendala dari luar siswa disebut kendala ekstrinsik, contohnya ialah masih kurangnya sarana dan prasarana sekolah yang mendukung siswa untuk belajar dengan baik dan kendala-kendala yang lain. Salah satu kendala yang berhubungan dengan kepribadian siswa adalah siswa mengalami kecemasan sosial.

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan pada pemberian bimbingan sosial dalam mereduksi kecemasan sosial remaja di SMA Negeri I Batang Kuis Tahun Ajaran 2012/2013. Sebagaimana diketahui bahwa siswa SMA digolongkan pada usia remaja, sesuai pendapat Hurlock (1994: 206) yang membagi masa remaja menjadi masa remaja awal (13 hingga 16 atau 17 tahun) dan masa remaja akhir (16 atau 17 tahun hingga 18 tahun). Remaja harus mulai

memahami orang lain sebagai individu yang unik dan berbeda dengan dirinya serta dituntut untuk memiliki kemampuan penyesuaian sosial yang baik, apabila remaja mampu memahami dirinya serta peran sosialnya maka remaja akan menemukan jati dirinya dan dapat menjalin interaksi sosial dengan baik tetapi apabila ini tidak tercapai maka dapat menimbulkan kecemasan sosial. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Hurlock (1994:123) menyebutkan bahwa “remaja yang merasa cemas tidak bahagia karena merasa tidak tenteram, remaja sering menyalahkan diri sendiri karena merasa bersalah atas ketidakmampuan remaja memenuhi harapan orang tua, guru, dan teman sebaya, dan sering merasa kesepian dan disalah mengerti”.

Masa remaja sangat potensial yang merupakan masa perkembangan ke arah positif ataupun negatif maka intervensi edukatif dalam bentuk pendidikan, bimbingan, maupun pendamping sangat diperlukan untuk mengarahkan perkembangan potensi remaja tersebut agar berkembang ke arah positif dan produktif. Oleh karena itu diperlukan adanya hubungan suatu usaha nyata untuk menanggulangi gejala – gejala tersebut.

Andi (dalam Tohirin 2008:128) mengatakan bimbingan sosial dimaksudkan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan masalah sosial, sehingga terciptalah suasana belajar-mengajar yang kondusif. Di samping itu bimbingan sosial dimaksudkan agar siswa dapat melakukan penyesuaian diri terhadap teman sebayanya baik di sekolah maupun di luar sekolah. jika dilihat dari tujuan bimbingan sosial sangatlah tepat bila dilaksanakan untuk mengurangi kecemasan sosial siswa. Melalui bimbingan sosial, diharapkan siswa yang memiliki kecemasan sosial yang tinggi, dapat mencari solusi dan dapat mengatasi masalahnya.

Sehingga dengan adanya tujuan penelitian sebagaimana disebutkan di atas, dari data penelitian yang diperoleh oleh peneliti di SMA Negeri 1 Batang Kuis dan hasil uji hipotesis diketahui dari hasil perhitungan diperoleh harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,33 > 2,045$), dapat disimpulkan berarti pemberian bimbingan sosial berpengaruh dalam mereduksi ataupun mengurangi kecemasan sosial remaja di SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2012/2013. Pemberian bimbingan sosial penting dilaksanakan oleh guru BK dalam upaya mereduksi kecemasan sosial yang dialami siswa. Jika dilihat hasil perhitungan skor rata – rata kecemasan sosial yang dialami siswa telah diketahui pada pre – test kecemasan sosial siswa berada pada rata – rata = 76,1. Setelah diberikan bimbingan sosial hasil perhitungan skor rata – rata kecemasan sosial yang dialami siswa berada pada rata – rata = 64,9, tampak bahwa rata – rata kecemasan sosial lebih rendah setelah diberikan perlakuan bimbingan sosial. Namun dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari kelemahan dan hambatan-hambatan yang ditemukan peneliti salah satunya yakni, dalam membuat jadwal masuk ke kelas penelitian, dalam memvalidasi angket kecemasan sosial karena masih secara manual yakni dengan memasukkan data ke microsoft excel, dan juga data tentang kecemasan sosial yang dialami siswa belum dapat secara keseluruhan kelas, karena hanya berdasarkan angket dan satuan layanan, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan media.

Sehingga berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa korelasi bimbingan sosial mengurangi kecemasan sosial siswa, jadi hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan ada pengaruh pemberian bimbingan sosial dalam mereduksi kecemasan sosial remaja siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2012/2013 dapat diterima.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemberian bimbingan sosial mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mereduksi kecemasan sosial siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Kuis, hal ini diketahui dari hasil perhitungan diperoleh harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,33 > 2,045$). Jadi hipotesa yang berbunyi : ”ada pengaruh yang signifikan pada pemberian bimbingan sosial dalam mereduksi kecemasan sosial remaja kelas X di SMA Negeri 1 Batang Kuis T.A 2013/2013”, dapat diterima.

Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a) Bagi pihak sekolah terutama konselor, hendaknya lebih memperhatikan dan lebih peduli dalam upaya mereduksi kecemasan sosial yang dialami siswa-siswi, salah satu caranya dengan memberikan bimbingan sosial.
- b) Konselor hendaknya memberikan bimbingan dan kegiatan yang menarik, sehingga siswa dapat secara sukarela mengikuti kegiatan bimbingan, serta menindaklanjuti kegiatan bimbingan dengan mengadakan kegiatan bimbingan kelompok, konseling kelompok, atau konseling individu.
- c) Bagi siswa/i yang mengalami kecemasan sosial, hendaknya ada keinginan untuk mengikuti kegiatan bimbingan sosial dan kegiatan lainnya yang diadakan sekolah dalam upaya mereduksi kecemasan sosial.
- d) Bimbingan sosial diberikan tidak hanya kepada remaja yang mengalami kecemasan sosial pada kategori tinggi dan sedang saja, melainkan juga

kepada remaja yang mengalami kecemasan sosial pada kategori rendah juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2001. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Buttler, Gillian. Online Journal, 2008: Pengertian, Ciri - ciri Kecemasan Sosial dalam <http://journal.ecs.soton.ac.uk/survey.html>, diakses 2 februari 2013.
- Durand. 2006. Faktor Kecemasan Sosial dalam (<http://www.malang.ac.id>, diakses 2 februari 2013).
- Fausiah, Fitri. dan Widury, Julianti. 2008. *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*. Jakarta: UI-Press.
- FIP UNIMED. 2013. Pedoman Penulisan Skripsi. Medan : Pers UNIMED.
- Hendratno dalam <http://mgmpbk.multiply.com>, diakses 2 februari 2013.
- Hurlock, E.B. 1994. *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)* Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga.
- Nurihsan, A.J. 2005. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung : Rosda Karya.
- Rusdian. 2006. *Terapi Kognitif Untuk Depresi Kecemasan*. Jakarta : Prenada Media.
- Safaria, Triantoro dan Saputra, N.E. 2009. *Manajemen Emosi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Siregar, Sofyan. 2010. *Statistika Deskriptif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Subagyo. 2011. *Statistik Induktif*. Yogyakarta : IKAPI.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sukardi, D.K. 2008. *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumiati. 2009. *Kesehatan Jiwa Remaja Dan Konseling*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sutardjo, A.W. 2005. *Pengantar Psikologi Abnormal*. Bandung : Refika Aditama.
- Tanjung, Nurtajug. dan Ardial. 2005. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media.
- Tohirin. 2008. *Bimbingan Dan konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Yusuf, Syamsu. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Rosda Karya.